

BAB III METODE PENELITIAN

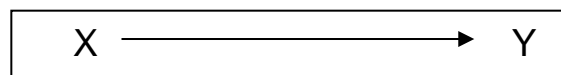
A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain peneliti merupakan suatu proses pengumpulan data penelitian. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu rancangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kuantitatif korelasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menekankan analisis pada data-data yang diolah dengan metode statistik, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik tersebut.

Penelitian korelasi mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui statistik korelasi. Menurut Arikunto (2013:4) "penelitian korelasi adalah antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada."

Penelitian ini meneliti hubungan antara kecemasan dalam berhubungan sosial dengan perilaku antisosial peserta didik. Peneliti tidak memberikan pengontrolan ataupun perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.



Gambar 2. Rancangan penelitian korelasi

Keterangan:

X: Variabel bebas (Kecemasan dalam berhubungan sosial)

Y: Variabel Terikat (Perilaku Prokrastinasi Akademik)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Menyiapkan angket yang akan diberikankan kepada peserta didik.
2. Memberikan angkep pertama untuk peserta didik yaitu angket kecemasan dalam berhubungan sosial.
3. Memberikan angket ke dua untuk peserta didik yaitu angket prokrastinasi akademik.
4. Mekorelasikan kedua angket yaitu angket kecemasan dalam berhubungan sosial dan angketprokrastinasi akademik, lalu setelah itu dianalisis apakah ada hubungan yang signifikan antara kecemasana dalam berhubungan sosial denganperilaku prokrastinasi akademik.

B. Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Sugiyono (2017:61) “bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:161) “variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Adapun kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) kecemasan dalam berhubungan sosial (X).
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) prokrastinasi akademik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Menurut Tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. oleh karena itu, untuk memberikankemudahan dalam proses pengukuran variabel

penelitian ini, variabel yang didenifisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Prokastinasi akademik

Prokastinasi akademik merupakan suatu kebiasaan menunda atau memperlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di tentukan, seperti,: penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas, sulit mengambil keputusan, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

b. Kecemasan dalam berhubungan sosial

Kecemasan dalam berhubungan sosial merupakan perasaan yang tidak nyaman dalam kehadiran orang lain, yang selalu disertai dengan perasaan malu, yang ditandai dengan kejanggalan atau kekakuan, hambatan, dan kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial didalam lingkungan sekitar.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok individu yang sejenis mengandung keterangan yang diperlukan guna menjelaskan suatu problem. keseluruhan peserta didik yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 SMA Negeri 1 Rumbia yang keseluruhan terdiri dari 7 kelas dengan jumlah kelas X sebanyak 212 peserta didik.

Tabel 1. Anggota Populasi

No	Kelas	Jumlah seluruh peserta didik setiap kelas	Jumlah peserta didik yang bermasalah
1.	X MIPA 1	30	4
2.	X MIPA 2	30	3
3.	X MIPA 3	30	4
4.	X MIPA 4	31	4
5.	X IPS 1	31	6
6.	X IPS 2	30	4
7.	X IPS 3	30	5
Jumlah		212	30

(Sumber : TU SMA Negeri 1 Rumbia)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Menurut Sugiyono (2017:118) menjelaskan bahwa sampel “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” sedangkan menurut Margono (2010:121) “sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Arikunto (2013:189) menyatakan “bahwa untuk penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah populasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{15}{100} \times 212$$

$$= 31,8$$

Jadi banyaknya sampel pada penelitian ini sebanyak 32 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan. Teknik sampling menurut Margono (2010:125) diartikan:

Cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:120) “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* tanpa memperhatikan strata seseorang yang ada dalam populasi untuk pengambilan sampel dengan secara acak.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian ini adalah melakukan pengukuran terhadap fenomenal maupun alam, dimana harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147) “instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:203) “instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dengan menggunakan metode”.

Pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, langkah tersebut adalah: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reabilitas.

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi item-item pertanyaan yang digunakan untuk mencari korelasi antara hubungan sosial dan prokrastinasi akademik peserta didik. Menurut Arikunto (2013:194) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui". Kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2017:134) adalah "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial".

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan sosial dan prokrastinasi akademik peserta didik yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan bentuk-bentuk hubungan. Bentuk hubungan sosial yang diterima peserta didik berupa hubungan motif atau tujuan sama, suasana emosional, interaksi, tingkah laku. Sedangkan angket prokrastinasi akademik adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang berkenaan dengan prokrastinasi akademik peserta didik tentang, menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang dihadapi, sulit mengambil keputusan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Penilaian yang harus dijawab atau diisi berdasarkan jumlah subjek, dan atas jawaban atau isian tersebut kemudian peneliti mengambil kesimpulan berkenaan dengan subjek yang diteliti.

Pertanyaan-pertanyaan prokrastinasi akademik peserta didik dan kecemasan dalam berhubungan sosial dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Sehingga demikian yang disebar kepada responden memiliki pilihan jawaban sebanyak lima yaitu sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

2. Kisi-kisi (Angket)

Adapun kisi-kisi (angket) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Prokrastinasi Akademik

Definisi Opasional Variabel	Indikator	Prediktor/ Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			No Item			
			(+)	(-)		
Prokrastinasi akademik yaitu suatu kebiasaan menunda atau memperlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan seperti: penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas, sulit mengambil keputusan, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang	1. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas	a. Menunda untuk mengerjakan tugas	1		6	
		b. Mengerjakan hal lain dari pada mengerjakan tugas sekolah	2			
		c. Mengerjakan tugas mendekati batas waktu mengumpulkan		3		
		d. Mengumpulkan tugas melebihi waktu pengumpulan	4			
		e. Melakukan kegiatan yang tidak terjadwal	5			
		f. Tidak menyelesaikan tugas akademik secara tuntas saat sudah dikerjakan	6			
	2. Sulit mengambil keputusan	Kesulitan dalam mengambil keputusan	7		1	
	3. Keterlambatan menyelesaikan tugas	a. Kesulitan dalam mengerjakan tugas		8		7
		b. Melakukan sesuatu yang tidak perlu dibandingkan mengerjakan tugas	9			
		c. Membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas	10			
		d. Terbiasa menjalin kegiatan yang tidak memiliki tujuan tertentu		11		
		e. Membutuhkan bantuan teman-teman dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	12			
		f. Terbiasa mengerjakan tugas ketika jadwal pengumpulan melewati batas		13		

Definisi Opasional Vaiabel	Indikator	Prediktor/ Sub Idikator	Penyataan		Jumlah
			No Item		
			(+)	(-)	
lebih menyenangka n		g. Ketidak mampuan memprioritaskan dan menyelesaikan tugas melebihi waktu yang telah ditentukan		14	
	4. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	a. Tidak merasa tertekan apabila belum mengerjakan tugas yang harus di kumpul besok		15	7
		b. Terlambat memenuhi deadline tugas yang di berikan	16		
		c. Merasa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas pelajaran belum cukup	17		
		d. Mengerjakan tugas tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan	18		
		e. Terbiasa mendapat bantuan mengerjakan tugas	19		
		f. Waktu luang yang dimiliki banyak diisi dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan tugas sekolah		20	
		g. Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu		21	
	5. Melakukan aktivitas yang menyenangkan	a. Membuka media sosial ketika di dalam kelas	22		6
		b. Lebih tertarik membuka media sosial dibandingkan mengerjakan tugas		23	
		c. Banyak mengobrol didalam kelas saya pelajar	24		

Definisi Opasional Variabel	Indikator	Prediktor/ Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			No Item		
			(+)	(-)	
		d. Memilih mengobrol dengan teman dari pada mengerjakan tugas		25	
		e. Terbiasa main dengan teman dari pada mengerjakan tugas		26	
		f. Lebih senang bermain game online dari pada tugas sekolah		27	
		g. Melakukan aktivitas bersifat sia-sia		28	
Jumlah			15	13	28

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kecemasan dalam Berhubungan Sosial

Definisi Opasional Variabel	Indikator	Prediktor/ Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			No Item		
			(+)	(-)	
Kecemasan dalam berhubungan sosial merupakan perasaan yang tidak nyaman dalam kehadiran orang lain, yang selalu disertai dengan perasaan	1. Fisik	a. Kegelisahan dan ke gugupan di tempat umum	1		9
		b. Tangan dan anggota tubuh gemetar	2		
		c. Banyak berkeringat	3		
		d. Sulit berbicara didepan orang banyak		4	
		e. Jantung berdetak kencang	5		
		f. Merasa pusing dan ingin pingsan	6		
		g. Mual		7	
		h. Sakit perut	8		
		i. Napas terseda-seda		9	
		2. Behavior	a. Menghindari orang ramai	10	

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor/ Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			No Item		
			(+)	(-)	
malu, yang ditandai dengan kejanggalan atau kekakuan, hambatan, dan kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial didalam lingkungan sekitar.					
		b. Melarikan diri dari orang tidak dikenal	11		
		c. Dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial	12		
		Senang diajak di tempat ramai	13		
		d. Memilih berdiam diri atau bersembunyi untuk menghindari orang lain	14		
		e. Menghindari tatap mata lawan bicara		15	
		f. Menyukai keramaian	16		
	3. kognitif	a. Khawatir tentang sesuatu		17	
		b. Befikir tidak mampu berintraksi	18		
		c. Ketakutan akan ketidak mampuan dalam berpendapat	19		
		d. Berpikir semuanya terasa membingungkan	20		
		e. Sulit berkonsentrasi	21		
		f. Takut untuk mencoba		22	
		g. Selalu berfikiran negatif	23		
		h. Gugup berlebihan ketika melakukan aktivitas sosial		24	
		i. Malu atau takut bepergian keluar rumah atau tempat umum		25	
		j. Lebih memilih berintraksi dengan orang lain	26		
					10

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor/ Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			No Item		
			(+)	(-)	
Jumlah			18	8	26

Tabel 4. Penskoran Alternatif Jawaban Skala Prokrastinasi Akademik

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak Sesuai (STS)	1	5

Penskoran angket dengan *skala likert* alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Untuk skala hubungan sosial menggunakan alternatif penskoran sebagai berikut:

Tabel 5. Penskoran Alternatif Jawaban Kecemasan dalam berhubungan Sosial

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak Sesuai (STS)	1	5

Seperti halnya angket hubungan sosial, angket prokrastinasi akademik yang disusun dengan mengembangkan aspek-aspek yang ada. Kecemasan dalam berhubungan sosial merupakan dukungan untuk peserta didik dalam membentuk prokrastinasi akademik.

3. Uji Kelayakan Angket

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan angket ini untuk

mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan untuk menunjukkan kevaliditas suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2017:173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Dalam penelitian ini, secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.

Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Sedangkan menurut Arikunto (2013:193) “menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pengajaran yang diberikan”. Dalam bidang psikologi konsep validitas setidaknya terdapat tiga jenis validitas yaitu: validitas penelitian (*research validity*), validitas soal (*item validity*), validitas alat ukur (*test Validity*). Didalam tes dibedakan menjadi tiga jenis untuk mengetahui alat ukur ini yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas eksternal. Untuk mengetahui kevalidan instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk yaitu setelah pengujian dari ahli selesai diteruskan uji coba pada sampel dari populasi yang diambil. Data yang didapat ditabulasikan, kemudian uji dilakukan dengan menganalisis faktor yaitu mengkorelasikan skor item dengan instrumen.

Pada setiap instrumen baik tes maupun non-test terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan ahli,

selanjutnya diujicobakan dan dianalisis. Menurut Arikunto (2013:213) untuk menguji validitas digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi antara dua variabel
 n : Jumlah responden
 x : Skor item
 y : Jumlah skor total seluruh item

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian inidujicoba terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrument dilaksanakan kepada responden sebanyak 20 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Rumbia. Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Kecemasan dalam Berhubungan Sosial

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,523	0,443	Valid
2	0,483	0,443	Valid
3	0,544	0,443	Valid
4	0,597	0,443	Valid
5	0,556	0,443	Valid
6	0,443	0,443	Valid
7	0,532	0,443	Valid
8	0,63	0,443	Valid
9	0,557	0,443	Valid
10	0,425	0,443	Tidak Valid
11	0,578	0,443	Valid

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
12	0,606	0,443	Valid
13	0,561	0,443	Valid
14	0,531	0,443	Valid
15	0,537	0,443	Valid
16	0,564	0,443	Valid
17	0,443	0,443	Valid
18	0,608	0,443	Valid
19	0,502	0,443	Valid
20	0,435	0,443	Valid
21	0,726	0,443	Valid
22	0,448	0,443	Valid
23	0,398	0,443	Tidak Valid
24	0,645	0,443	Valid
25	0,492	0,443	Valid
26	0,572	0,443	Valid
27	0,311	0,443	Tidak Valid
28	0,356	0,443	Tidak Valid
29	0,474	0,443	Valid
30	0,521	0,443	Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 4 item tidak valid dan 26 item valid dari 30 item pada aspek kecemasan dalam berhubungan sosial (terlampir) yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 20 peserta didik.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,495	0,443	Valid
2	0,511	0,443	Valid
3	0,556	0,443	Valid
4	0,569	0,443	Valid
5	0,6	0,443	Valid

6	0,495	0,443	Valid
7	0,559	0,443	Valid
8	0,623	0,443	Valid
9	0,575	0,443	Valid
10	0,662	0,443	Valid
11	0,625	0,443	Valid
12	0,566	0,443	Valid
13	0,559	0,443	Valid
14	0,538	0,443	Valid
15	0,525	0,443	Valid
16	0,557	0,443	Valid
17	0,488	0,443	Valid
18	0,579	0,443	Valid
19	0,497	0,443	Valid
20	0,461	0,443	Valid
21	0,751	0,443	Valid
22	0,467	0,443	Valid
23	0,555	0,443	Valid
24	0,607	0,443	Valid
25	0,32	0,443	Tidak Valid
26	0,567	0,443	Valid
27	0,446	0,443	Valid
28	0,496	0,443	Valid
29	0,403	0,443	Valid
30	0,559	0,443	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 2 item tidak valid dan 28 item valid dari 30 item pada aspek prokrastinasi akademik (terlampir) yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 20 peserta didik.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Margono (2010:183) menjelaskan bahwa:

Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (*konsistensi*) skor yang diperoleh oleh subyek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran yang reliabel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, ada beberapa jenis reliabilitas menurut Sugiyono (2017:184), yaitu:

- 1) Reliabilitas test-retest, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktu nya yang berbeda.
- 2) Reliabelitas ekuivalen, diberikan pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Jadi dalam hal ini dilakukan sekali, tetapi instrumen nya dua, pada responden yang sama, waktu yang sama dan instrumen berbeda.
- 3) Reliabilitas gabungan, dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali, koresponden yang sama.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas test-retest yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman Brown dalam Sugiyono (2017:185) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_{xy} : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 8. Uji Reliabilitas Angket Kecemasan dalam Berhubungan Sosial

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x^2	y^2	xy
NP	63	60	9,9	6,9	98,01	47,61	68,31
AS	48	49	-5,1	-4,1	26,01	16,81	20,91
FN	49	57	-4,1	3,9	16,81	15,21	-15,99
YY	57	58	3,9	4,9	15,21	24,01	19,11
IS	58	55	4,9	1,9	24,01	3,61	9,31
DW	58	56	4,9	2,9	24,01	8,41	14,21
AE	52	49	-1,1	-4,1	1,21	16,81	4,51
NS	49	51	-4,1	-2,1	16,81	4,41	8,61
MG	55	60	1,9	6,9	3,61	47,61	13,11
IP	51	48	-2,1	-5,1	4,41	26,01	10,71
AP	46	49	-7,1	-4,1	50,41	16,81	29,11
PA	53	53	-0,1	-0,1	0,01	0,01	0,01
AT	61	61	7,9	7,9	62,41	62,41	62,41
LP	33	28	-20,1	-25,1	404,01	1398,76	504,51
AI	56	56	2,9	2,9	8,41	8,41	8,41
FI	48	50	-5,1	-3,1	26,01	9,61	15,81
ND	57	59	3,9	5,9	15,21	34,81	23,01
LA	59	60	5,9	6,9	34,81	47,61	40,71
AR	50	47	-3,1	-6,1	9,61	37,21	18,91
WY	59	56	5,9	2,9	34,81	8,41	17,11
Jumlah	1062	1062	-3E-14	-3E-14	875,8	1834,55	872,8
Rata-rata	53,1	53,1					
n	ΣX	ΣY	Σx	Σy	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{872,8}{\sqrt{875,8 \times 1834,55}}$$

$$r_{xy} = \frac{872,8}{1606698,9}$$

$$r_{xy} = \frac{872,8}{1267,556267}$$

$$r_{xy} = 0,6886$$

Ditekatui:

$$= 0,6886$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,6886}{1 + 0,6886}$$

$$r_{xy} = \frac{1,3772}{1,6886}$$

$$= 0,816 \quad (\text{sangat tinggi})$$

Setelah dihitung reliabilitas skala kecemasan dalam berhubungan sosial dengan rumus spearman brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,816 yang berarti derajat keterandalan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x ²	y ²	Xy
NP	65	68	7,35	10,15	54,0225	103,023	74,6025
AS	54	55	-3,65	-2,85	13,3225	8,1225	10,4025
FN	53	61	-4,65	3,15	21,6225	9,9225	-14,6475

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x ²	y ²	Xy
YY	59	66	1,35	8,15	1,8225	66,4225	11,0025
IS	62	60	4,35	2,15	18,9225	4,6225	9,3525
DW	64	61	6,35	3,15	40,3225	9,9225	20,0025
AE	53	53	-4,65	-4,85	21,6225	23,5225	22,5525
NS	48	57	-9,65	-0,85	93,1225	0,7225	8,2025
MG	59	63	1,35	5,15	1,8225	26,5225	6,9525
IP	55	51	-2,65	-6,85	7,0225	46,9225	18,1525
AP	48	53	-9,65	-4,85	93,1225	23,5225	46,8025
PA	64	55	6,35	-2,85	40,3225	8,1225	-18,0975
AT	67	66	9,35	8,15	87,4225	66,4225	76,2025
LP	34	34	-23,65	-23,85	559,3225	1398,76	564,0525
AI	60	61	2,35	3,15	5,5225	9,9225	7,4025
FI	51	54	-6,65	-3,85	44,2225	14,8225	25,6025
ND	64	64	6,35	6,15	40,3225	37,8225	39,0525
LA	67	65	9,35	7,15	87,4225	51,1225	66,8525
AR	59	50	1,35	-7,85	1,8225	61,6225	-10,5975
WY	67	60	9,35	2,15	87,4225	4,6225	20,1025
Jumlah	1153	1157	2,8E-14	-3E-14	1320,55	1976,49	983,95
Rata-rata	57,65	57,85					
N	∑X	∑Y	∑x	∑y	∑X ²	∑Y ²	∑XY

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{983,95}{1320,55 \times 1976,49}$$

$$r_{xy} = \frac{983,95}{2610051}$$

$$r_{xy} = \frac{983,95}{1615,5651}$$

$$r_{xy} = 0,6090$$

Ditekatui:

$$= 0,6090$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,6090}{1 + 0,6090}$$

$$= \frac{1,2180}{1,6090}$$

$$= 0,757 \quad (\text{tinggi})$$

Setelah dihitung reliabilitas skala kemandirian belajar dengan rumus spearman brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.757 yang berarti derajat keterandalan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 10. Kriteria Untuk Penafsiran Indeks Reliabilitas

No.	Tingkatan	Kriteria
1.	Antara 0,80-1.00	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,60-0,79	Tinggi
3.	Antara 0,40-0,59	Cukup
4.	Antara 0,20-0,39	Rendah
5.	Antara 0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono 2017:184)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiyono (2017: 308) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:265) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan ditempuh peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang kita inginkan dengan mudah.

1. Metode Pokok

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer atau data pokok menggunakan metode tes. Metode ini merupakan pemberian tes dengan memberikan lembar kuisioner atau angket kepada sampel penelitian.

2. Metode Bantu

Metode bantu atau sering disebut dengan metode sekunder adalah pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data pendukung. Metode bantu yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:335) :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan hasil nilai angket apakah

ada hubungan antar variabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana. Distribusi normal adalah salah satu distribusi teoretis dari variabel random kontinu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian, yang mengikuti kurva distribusi normal. Jadi, dalam suatu penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat di generalisasikan untuk semua populasi yang ada pada penelitian.

Berikut langkah-langkah pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Hipotesis Uji:

Ho: Data Populasi berdistribusi normal

Ha: Data Populasi berdistribusi tidak normal

- a) Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar
- b) Mencari rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

- c) Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.
- d) Tentukan nilai Zi (angka baku)

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Zi = simpangan baku ke i

Xi = data ke i

S = Standar Deviasi

- e) Statistik Uji:

Lo = Maks |F(Zi) – S(Zi)|

Dengan:

F(Zi) = 0,5 + Z_{tabel} untuk Zi bernilai positif

F(Zi) = 0,5 - Z_{tabel} untuk Zi bernilai negatif

- f) Pilih nilai signifikansi Alpha biasanya 5% (=0,05).
- g) Tentukan peluang dari F(Zi) = P(Zi)

- h) Hitung Proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yaitu $S(Z_i)$
- i) Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- j) Statistik ujinya adalah nilai $L_o = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$
- k) Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis
- l) Keputusan :

Menolak H_o jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ dan H_o diterima jika $L_o \leq L_{\text{tabel}}$.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X
- $\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skor Y dan rata Y

Setelah diketahui hubungan, maka dilanjutkan dengan mencari hubungan kontrol diri waktu dengan prokrastinasi akademik rumus yang digunakanyaitu:

$$KD : r^2 \times 100\%$$

KD: koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi